

ABSTRACT

QRIS ANALYSIS IN EAST PRIANGAN

By:

Muhamad Fadel Zachri

NIM. 223404185

Guide I : Wilman San Marino, S.E., M.M.

Guide II : Annas Syams Rizal Fahmi, S.E.I, M.E.

This study aims to analyze the development of the implementation and adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in the East Priangan region, especially from the perspective of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). QRIS as an integrated digital payment system has experienced significant growth nationally, including in East Priangan, marked by an increase in the number of users and transaction value. However, the use of QRIS among MSMEs still faces various obstacles, such as low digital and financial literacy, uneven internet infrastructure, cash transaction habits, and lack of socialization and technical support. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews, observations, and documentation studies of MSMEs in the Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, and Pangandaran areas. The results of the study show that although the majority of traders have a positive perception of QRIS, the effectiveness of its use is still not optimal. The main factors causing this are the low interest of consumers in transacting digitally and the uneven implementation of QRIS across all traditional market blocks. This study recommends the need to improve digital literacy, strengthen infrastructure, and provide more intensive support and assistance from organizers and financial authorities so that the implementation of QRIS can run more effectively and evenly.

Keywords: QRIS, Digital Payment, East Priangan, Digital Literacy, Financial Inclusion.

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN QRIS

DI PRIANGAN TIMUR

Oleh:

Muhamad Fadel Zachri

NIM.223404185

Pembimbing I : Wilman San Marino, S.E., M.M.

Pembimbing II : Annas Syams Rizal Fahmi, S.E.I, M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan implementasi dan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di wilayah Priangan Timur, khususnya dari sudut pandang para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS sebagai sistem pembayaran digital terintegrasi mengalami pertumbuhan signifikan secara nasional, termasuk di Priangan Timur, ditandai dengan peningkatan jumlah pengguna dan nilai transaksi. Meskipun demikian, penggunaan QRIS di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital dan keuangan, infrastruktur internet yang belum merata, kebiasaan transaksi tunai, serta kurangnya sosialisasi dan dukungan teknis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pelaku UMKM di wilayah Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, dan Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pedagang memiliki persepsi positif terhadap QRIS, efektivitas penggunaannya masih belum optimal. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya minat konsumen untuk bertransaksi secara digital dan belum meratanya penerapan QRIS di seluruh blok pasar tradisional. Studi ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur, serta dukungan dan pendampingan yang lebih intensif dari penyelenggara dan otoritas keuangan agar penerapan QRIS dapat berjalan lebih efektif dan merata.

Kata Kunci: QRIS, Pembayaran Digital, Priangan Timur, Literasi Digital, Inklusi Keuangan.